



EVALUASI KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA SISWA KELAS 2 DI SD N 6 WONOGIRI

Vemia Wulandari
STAB N Raden Wijaya Wonogiri
Email : vemiawulandari0@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate learning to read Indonesian beginning in class II at Wonogiri 6 Elementary School. This research uses a descriptive evaluation method with a qualitative approach. The data collected include interviews with teachers and students, observation of evaluation activities. The results showed that the evaluation of initial reading learning in the school used an evaluation of results consisting of formative and summative evaluations. Formative evaluation is done through oral tests, while summative evaluation is done through objective tests. Process evaluation is carried out to review the planning, implementation, and management of the learning process. Evaluation of students' reading development is divided into process evaluation and product evaluation. Evaluation of learning outcomes includes cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study provides an overview of the evaluation of beginning reading learning in grade II at Wonogiri Elementari School.

Keywords : Evaluation, Reading Beginning, Class II SD N 6 Wonogiri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran membacapermulaan Bahasa Indonesia di kelas II SD N 6 Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan meliputi wawancara dengan guru dan siswa, observasi terhadap kegiatan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran membaca permulaan di sekolah tersebut menggunakan evaluasi hasil yang terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan melalui tes lisan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan melalui tes objektif. Evaluasi proses dilakukan untuk meninjau perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan proses pembelajaran. Evaluasi perkembangan membaca siswa terbagi menjadi evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini memberikan gambaran tentang evaluasi pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD N 6 Wonogiri dan dapat menjadi dasar untuk perbaikan proses pembelajaran membaca di sekolah tersebut.

Kata Kunci : Evaluasi, Membaca Permulaan, Kelas II SD N 6 Wonogiri

PENDAHULUAN

Kemampuan dasar membaca atau bisa disebut dengan membaca permulaan ini harus diajarkan sejak usia dini sesuai dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan siswa. Apabila kemampuan tersebut sudah dikuasai, digemari, dan menjadi kebiasaan, maka pasti akan meningkatkan dan memperbaiki kualitas diri siswa. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siapapun yang ingin berkembang dan meningkatkan diri. Untuk itu, pembelajaran awal di sekolah dasar memiliki peran yang penting.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan dan tulis siswa serta untuk mengapresiasi karya sastra. Menurut Chaer (Noermanzah, 2019) bahasa adalah sistem simbol bunyi yang digunakan orang untuk berkomunikasi dengan baik secara sosial. Keterampilan bahasa harus diajarkan sejak usia dini. Secara umum, pembelajaran dimulai dengan mengetahui inisial siswa dan orang-orang di sekitarnya.

Belajar membaca sejak dini dengan membaca permulaan di kelas I SD. Kegiatan membaca permulaan sudah mulai diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas I dan II (Nurani et.al., 2021) Kemampuan membaca selanjutnya akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca awal. Guru sangat perlu membaca lanjutan, dimana siswa akan kesulitan membaca. Akibatnya. Guru SD di kelas I perlu melakukan banyak upaya untuk mengajarkan keterampilan dasar yang baik kepada siswanya. Hal tersebut akan terwujud apabila implementasinya berhasil. Guru harus merencanakan dari segi materi, media, metode, dan lain-lain. Sebelum mengajar.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran membaca, guru hanya menggunakan buku teks tanpa menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran membaca sehingga murid belajar dengan suasana yang monoton. Guru tidak memberikan pengulangan kepada siswa yang belum bisa membaca, hal ini disebabkan guru terburu-buru untuk menyelesaikan materi sehingga siswa merasa bingung dengan deretan huruf-huruf yang dilihatnya dan membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar membaca.

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mendorong prestasi membaca permulaan di kelas SD. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dipandang sesuai dengan seperangkat asumsi yang saling berkaitan yaitu, pendekatan kontekstual, pendekatan komunikatif, pendekatan terpadu, dan pendekatan proses (Laily, 2019). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, atau kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, mendapat perhatian lebih. Jika siswa terlibat secara aktif, pendekatan komunikatif dapat sepenuhnya diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa tidak hanya dilibatkan sejak awal dalam proses pemilihan tema dan penentuan pokok bahasan penyajian bahan ajar. Hasilnya. Siswa dapat memperoleh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kegiatan pendidikan yang diikutinya. Kemandirian siswa dalam belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, haus akan informasi baru, dan ketangkasan dalam ketangkasan pemecahan masalah merupakan tingkat aktivitas siswa paling tinggi.

Siswa kelas dua SD Negeri 6 Wonogiri mengalami kesulitan membaca pada awalnya, yang merupakan masalah. Kesulitan membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa belum bisa membaca suku kata, membaca kata demi kata, belum mengenali makna kata (Rahma, 2021). Kenyataan yang terjadi di SD Negeri 6 Wonogiri yaitu siswa kesulitan membaca dan membedakan bentuk huruf. Siswa sering membedakan antara huruf “n” dan “m”, “b” dan “d”, dan seterusnya

Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data (informasi) untuk menentukan mutu sesuatu yang terdapat dalam data tersebut. Dalam konteks pembelajaran, data atau informasi tersebut diperoleh melalui rangkaian kegiatan atau peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut berhubungan dengan apa yang dilakukan pengajar, apa yang terjadi dalam kelas, dan apa yang dilakukan dan diperoleh siswa. Terkait dengan penelitian dalam pembelajaran membaca di kelas awal sekolah dasar, penilaian, tersebut tentunya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum.

Menurut Slamet, evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan ditekankan pada membaca teknik yaitu terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi. Dapat diuraikan bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran membaca permulaan harus mencakup 1) letepatan menyuarakan tulisan, 2) kewajaran lafal, 3) kewajaran intonasi, 4) kelancaran, 5) kejelasan suara, dan 6) pemahaman makna kata.

Tujuan membaca permulaan adalah memberikan kecakapan kepada para peserta didik untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyibermakna, dan melancarkan teknik membaca pada anak-anak. Di kelas rendah, tujuan membaca permulaan meliputi 1) mengenali lambang-lambang (simbol-simbol) bahasa, 2) mengenali kata dan kalimat, 3) menentukan ide pokok dan kata-kata, dan 4) menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dipahami bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah evaluasi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Secara kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya (naturalistik) di lapangan. Menurut Moleong (2018:6) menjelaskan bahan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang berisi informasi data terurai seperti keterangan, penjelasan, ucapan dan jawaban dari guru maupun siswa di kelas II SD N 6 Wonogiri. Data dalam penelitian ini juga mencakup informasi dan keterangan yang diberikan oleh para informan. Informasi data dalam penelitian ini adalah 1) informan, 2) tempat dan peristiwa, 3) dokumen yaitu informasi tertulis yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas II SD N 6 Wonogiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi pembelajaran membaca permulaan di SD N 6 Wonogiri menggunakan evaluasi hasil, terdiri dari evaluasi formatif (tes dan non tes), dan evaluasi sumatif (tes dan non tes). Secara keseluruhan kualifikasi akademik pendidik sudah sesuai dan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berperan aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan salah satu tenaga pendidik yang di wawancara melakukan evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan dengan langkah-langkah berikut : 1) menetapkan alat tes, 2) melakukan kegiatan evaluasi, 3) memeriksa, dan 4) memberi penilaian. Evaluasi formatif melalui tes lisan, dan evaluasi sumatif melalui tes objektif. Setelah itu, memeriksa hasil tes dan memberikan nilai. Evaluasi proses memiliki tujuan meninjau pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, dan pengelolaan proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki karakteristik kuantitatif dan kualitatif. Penilaian dalam hal ini diartikan sebagai pengukuran (*measurement*) atau (*evaluation*) terhadap perencanaan yang telah dilakukan pendidik pada awal pertemuan, pertengahan semester hingga akhir semester (Baharun, 2019).

Evaluasi perkembangan membaca siswa merupakan hal yang penting dilakukan dalam pembelajaran membaca awal di kelas-kelas awal sekolah dasar. Menurut Syafii'e evaluasi perkembangan membaca siswa adalah membaca, menganalisis informasi tersebut, memaknai hasil analisis, dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca.

Evaluasi kemajuan membaca siswa kelas II SD N 6 Wonogiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi proses dalam pembelajaran membaca awal adalah evaluasi pengajaran membaca yang fokus pembelajaran siswa dalam membaca. Evaluasi ini dilakukan secara non formal selama proses pembelajaran membaca berlangsung. Evaluasi produk adalah evaluasi pembelajaran membaca yang menekankan pada hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar membaca. Evaluasi ini dilaksanakan pada saat-saat tertentu secara formal untuk membaca kemampuan siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran membaca awal sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang disarankan dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu melakukan evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi hasil dilakukan terhadap teknik membaca dan pemahaman membaca. Kemudian evaluasi proses dilakukan terhadap tujuan instruksional, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil.

Evaluasi hasil belajar berkaitan dengan tiga domain taksonomi Bloom, yaitu dengan kegiatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara teknis, hal-hal berikut harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan penilaian : a) penilaian aspek kognitif dilakukan setelah siswa mempelajari satu keterampilan dasar yang harus dicapai, pada akhir semester, dan pada tingkat satuan pendidikan, b) penilaian terhadap aspek afektif yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, c) penilaian aspek psikomotorik dievaluasi selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran membaca awal dilakukan secara teknis, dengan penilaian aspek kognitif pada akhir semester atau tingkat satuan pendidikan, penilaian aspek afktif selama kegiatan pembelajaran, dan penilaian aspek psikomotorik selama proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran membaca meliputi evaluasi terhadap teknik membaca, pemahaman membaca, tujuan instruksional, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil. Evaluasi ini melibatkan tiga domain taksonomi Bloom, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi yang disarankan, evaluasi pembelajaran membaca permulaan di SD N 6 Wonogiri berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai kemajuan dalam membaca.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi di SD N 6 Wonogiri yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran membaca awal sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang disarankan dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu melakukan evaluasi hasil dan evaluasi proses, evaluasi ini bertujuan memperoleh pemahaman pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas membaca. Dengan menggunakan strategi tersebut maka hasil pembelajaran, dan meningkatkan kualitas membaca. Kemudian pedidik sebaiknya menggunakan strategi-strategi pembelajaran khusus. Dengan menggunakan strategi tersebut maka hasil pembelajaran akan lebih baik dibandingkan dengan strategi yang digunakan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Muamar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikran, dan kepribadian. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 306-319.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H.H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Laily, I.F. (2019). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Al Ibtida : Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Rahma, M. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397-410.
- Henry, Guntur Tarigan. (2018) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Muhyidin, Asep. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Banten: Jurnal Program Studi PGMI. Vol.4. No.2. Hal. 141-142.